

kelompok. Identitas sosial merupakan bagian dari konsep diri individu yang bersumber dari pengetahuan mereka tentang keanggotaannya dalam kelompok atau kelompok sosial yang disertai pentingnya internalisasi nilai dan keterlibatan emosi sebagai anggota kelompok.¹⁷

Individu mengelompokkan dunia sosial ke dalam dua kutub sosial, yaitu “kita” (*Us atau ingroup*) dan “mereka” (*Them atau outgroup*) melalui proses kategorisasi, dan melalui proses skematisasi manusia kognisinya dalam skema-skema afektif tentang kedua kelompok tersebut sehingga menimbulkan rasa suka atau tidak suka, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Berdasarkan skema aktif tersebut, individu kemudian mengembangkan kecenderungan untuk menyukai kelompok sendiri (*ingroup favoritism*) dan kurang menyukai kelompok lain (*outgroup degradation*).¹⁸

Menurut teori identitas sosial, individu mulai memiliki kesadaran terhadap kelompoknya dan termotifasi untuk menginginkan harga positif, sehingga mereka cenderung berusaha untuk mencari keunikan positif pada *ingroup* ketika melakukan perbandingan dengan *outgroup*. Menurut Brown untuk alasan tersebut penekanan pada keunikan kelompok menjadi penting, yakni ketika para anggota kelompok

¹⁷ Ike Puspita Sari, *Skripsi: Prespektif Jilbab Terhadap Tren Jilbab Di Kalangan Mahasiswi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, 11-12.

¹⁸ Ike Puspita Sari, *Skripsi: Prespektif Jilbab Terhadap Tren Jilbab Di Kalangan Mahasiswi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, 12.

Dalam pemaparan diatas sudah jelas bahwa di dalam Jilbab terdapat banyak pendapat yang mengikutinya. Ada yang menganggap bahwa jilbab merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim ada juga berpendapat bahwa jilbab merupakan suatu produk yang ketika itu ada karena adanya unsur budaya di dalamnya dan tidak menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang ada disana.

Menurut saya pribadi, tidak terlepas dari lingkungan dan budaya saya. Jilbab merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan. Tapi saya juga tidak bisa memaksakan orang-orang muslim yang tidak menggunakan jilbab untuk menggunakannya selayaknya saya karena memang ada banyak tafsiran atau pendapat yang ada diluarnya. Selayaknya hermeneutik, tafsiran itu luas begitu juga dengan anggapan tentang jilbab.

Karena tidak terlepas dari lingkungan saya, maka saya mengatakan bahwa jilbab merupakan suatu kewajiban yang harus dijalani oleh setiap muslimah yang ada. Menurut saya tak terlepas ketika ayat jilbab ini turun sesuai dengan kondisi budaya Arab seperti yang dijelaskan. Tapi ketika itu wajib jilbab pasti bermanfaat selayaknya melindungi tubuh dari banyak hal.